BAB IV

SIMPULAN

Pada bab ini, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara penulis bersama Sri Suparti S.Tr.Keb. selaku pemilik Klinik Bidan Sri Suparti. Pada wawancara tersebut, berisi tentang penerapan akuntansi persediaan dan penerapan akuntansi pendapatan yang dilakukan oleh Klinik Bidan Sri Suparti mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berikut adalah kesimpulan dari penerapan akuntansi persediaan dan pendapatan yang diterapkan oleh Klinik Bidan Sri Suparti.

4.1 Penerapan Akuntansi Persediaan

4.1.1 Pengertian dan Klasifikasi Persediaan

Pengertian persediaan menurut Sri Suparti S.Tr.Keb. merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk membantu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Persediaan tersebut terdiri dari beberapa bagian, yaitu persediaan untuk dijual kembali, seperti obat-obatan, kemudian persediaan yang digunakan untuk membantu proses pelayanan, seperti alat suntik, dan persediaan yang digunakan sebagai bahan untuk membuat barang jadi, seperti bahan untuk membuat salep racikan.

4.1.2 Pengakuan dan Pengukuran Persediaan

Pengakuan persediaan pada Klinik Bidan Sri Suparti terjadi pada saat barang tersebut diterima oleh pihak klinik dan mengakui persediaan sebagai beban dilakukan pada saat barang tersebut diterima oleh pasien sebagai konsumen dari klinik.

Kemudian, Klinik Bidan Sri Suparti mengukur persediaan yang dimiliki berdasarkan biaya perolehan yang dibutuhkan untuk mendapatkan persediaan tersebut. Biaya perolehan tersebut hanya terdiri dari harga beli persediaan. Setelah melakukan wawancara dengan pihak klinik, penulis menyimpulkan bahwa rumus biaya yang diterapkan oleh klinik ini adalah masuk-pertama keluar-pertama (MPKP).

4.1.3 Penyajian dan Pengungkapan Persediaan

Pada penerapan penyajian dan pengungkapan persediaan yang dilakukan oleh Klinik Bidan Sri Suparti dilakukan seminggu sekali dengan mencatat persediaan yang sudah dikeluarkan dan mencatat serta menghitung persediaan yang masih tersisa di dalam gudang. Hal ini menarik perhatian penulis karena pencatatan yang dilakukan oleh klinik ini tidak ditujukan untuk pihak eksternal, melainkan sebagai bahan evaluasi yang akan dibahas pemilik klinik bersama bidan pendamping.

4.2 Penerapan Akuntansi Pendapatan

4.2.1 Pengertian dan Klasifikasi Pendapatan

Pengertian pendapatan yang dipaparkan oleh Klinik Bidan Sri Suparti adalah sebuah harta atau uang yang diberikan dari pasien kepada klinik berdasarkan

pelayanan yang sudah diberikan, baik itu berupa persalinan, pelayanan konseling, dan pelayanan lainnya.

Pendapatan tersebut didapat dari beberapa sumber, yaitu penjualan barang dan pelayanan jasa yang diberikan oleh Klinik Bidan Sri Suparti. Penjualan barang yang dilakukan oleh klinik tersebut adalah dengan menjual barang jadi kepada pasien, seperti obat-obatan dan vitamin. Sumber pendapatan ini juga didapatkan dari pelayanan jasa yang dikerjakan oleh pihak klinik kepada pasien.

4.2.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Penerapan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh Klinik Bidan Sri Suparti diakui pada saat pasien sebagai konsumen memberikan manfaat ekonomi berupa uang atau harta kepada pihak klinik atas pelayanan yang sudah diterima oleh pasien. Ketika pihak klinik sudah memberikan pelayanan kepada pasien, namun pasien belum mampu untuk memberikan manfaat ekonomi kepada pihak klinik, maka Klinik Bidan Sri Suparti akan mencatat hal tersebut di dalam daftar utang.

Terkait dengan penerapan pengukuran pendapatan, Klinik Bidan Sri Suparti mengukur pendapatan melalui setiap jenis pelayanan yang diberikan kepada pasien. Singkatnya, pihak klinik mengukur berdasarkan jasa yang diberikan serta penggunaan persediaan dalam membantu proses pelayanan yang diberikan.

4.2.3 Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan

Penerapan penyajian dan pengungkapan pendapatan dilakukan oleh Klinik Bidan Sri Suparti setiap hari setelah klinik selesai beroperasi. Pihak klinik akan mencatat pendapatan yang diterima pada hari itu dan selanjutnya akan dikumpulkan

sampai akhir bulan nanti untuk dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Klinik Bidan Sri Suparti.

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi persediaan dan pendapatan yang dilakukan oleh klinik tersebut sesuai dengan penerapan akuntansi yang dijelaskan dalam SAK EMKM. Namun, ada beberapa penerapan akuntansi yang menjadi perhatian penulis karena penerapan akuntansi tersebut tidak sama dengan yang ada dalam SAK EMKM, hanya saja penerapan akuntansi tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan di dalam entitas, yaitu penerapan penyajian dan pengungkapan akuntansi persediaan dan pendapatan.